Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 9 (2), 2025, 593-600
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v9i2.22065

Sosialisasi *Core Tax Administration System* dalam Meningkatkan *Self-Assessment System* pada Gen–Z di Bekasi

Rony Uncok Cahyadi
rony.uncok.cahyadi@stiegici.ac.id
Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici

Received: 01 03 2025. Revised: 14 04 2025. Accepted: 05 05 2025.

Abstract : Tax is the largest state revenue in APBN, for this reason the target of tax revenue that set by government is always increased every year, and one of the method to achieve this target, the government has created a tax service administration system that provides facility for taxpayer to record, store, and submit documents, data, and/or information related to the implementation of rights and fulfillment of tax obligations, to increasing the awarness and compliance of taxpayer, or self-assessment system. The core tax administration system is part of the Tax Administration Core System Update Project which is expected that by using this integrated system, it will increasing the awareness of all people who have become taxpayers, to fulfill their tax obligations properly and correctly. Therefore, in this community service activity, socialization of the use of the core tax administration system was carried out to Gen-Z in the Bekasi area, with the purpose to increase Gen-Z's awareness in fulfilling their tax obligations. The result of this PKM is that Gen-Z increasingly understands the benefits of the core tax administration system.

Keywords : Core tax System, Gen–Z, Tax Ratio, Self-Assessment System.

Abstrak : Pajak merupakan penerimaan negara yang paling besar dalam APBN, untuk itu target penerimaaan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah selalu ditingkatkan setiap tahunnya, dan salah satu cara untuk mencapai target tersebut pemerintah membuat sebuah sistem administrasi layanan perpajakan yang memberikan kemudahan bagi wajib pajak untuk mencatat, menyimpan, serta menyampaikan dokumen, data, dan/atau informasi terkait pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban perpajakan, sehingga akan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak, atau yang dikenal dengan *self-assessment system*. *Core tax administration system* merupakan bagian dari Proyek Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan, diharapkan sistem terintegrasi ini dapat meningkatkan kesadaran seluruh masyarakat yang telah menjadi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara tepat dan benar. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan sosialisasi penggunaan *coretax system* ini kepada Gen–Z di wilayah Bekasi, dengan tujuan agar dapat dapat meningkatkan kesadaran Gen–Z dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil dari PKM ini diharapkan Gen–Z semakin mengerti manfaat dari *core tax administration system*.

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2025 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Kata Kunci : Sistem *Core tax, Gen - Z,* Rasio Perpajakan, Sistem *Self-Assessment.*

ANALISIS SITUASI

Berdasarkan data yang ada, rasio penerimaan pajak di Indonesia masih rendah yaitu sekitar 10%, kondisi ini tentu memberikan pengaruh terhadap pembangunan masyarakat dan juga perekonomian negara, salah satu penyebabnya adalah kepatuhan wajib pajak yang cukup rendah, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, salah satunya adalah sistem administrasi perpajakan yang masih belum memadai, pelayanan kantor pajak yang juga masih belum maksimal. Untuk dapat meningkatkan kepatuhan pajak, sehingga rasio pajak melalui penerimaan pajak juga akan meningkat, maka dibuat sebuah sistem yang dikenal dengan nama *core tax administration system*. Hal ini dirasa perlu, agar masyarakat lebih mudah dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Keberadaaan sistem administrasi pajak baru ini menjadi demikian penting, karena menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi masyarakat di Indonesia dalam memenuhi kepatuhan pajaknya. Menurut Erawati dan Gloria (2021), motivasi wajib pajak secara signifikan mempengaruhi kepatuhannya dalam membayar pajak. Berdasarkan hal tersebut *core tax administration system* diharapkan dapat menjadi sebuah solusi bagi pengadminstrasian perpajakan yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan bagi masyarakat untuk menyampaikan semua kewajiban perpajakannya, karena *core tax administration system* merupakan model transaksi pajak secara digital yang efisien dan efektif, untuk mengurangi timbulnya biaya pajak dan juga memberikan kemudahan bagi masyarakat sebagai wajib pajak.

Oleh karena itu untuk mendukung pemerintah dalam melayani dan membantu masyarakat, tentunya kegiatan sosialisasi mengenai *core tax* menjadi hal yang diperlukan, sehingga masyarakat akan lebih memahami dan menerima manfaat dalam menggunakan *core tax administration system*. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dihadiri oleh kalangan Gen-Z, diharapkan juga dapat membantu dengan memperluas dan menyampaikan hasil dari kegiatan sosialisasi ini kepada lingkungan sekitar. Namun disisi lain, terdapat kendala yang cukup besar mengenai pengetahuan masyarakat dalam mengakses *core tax administration system*, dan juga minimnya pengetahuan masyarakat mengenai teknologi digital, sehingga agar dapat berjalan dengan baik, terutama dalam pemahaman mengenai pentingnya mengetahui secara jelas dan pasti, cara menggunakan dan memanfaatkan sistem administrari perpajakan ini, maka diperlukan keinginan dari

pihak yang lebih memahami untuk dapat memberikan edukasi mengenai *core tax administration system*, jika kondisi ini tidak dapat diatasi tentu saja semakin membuat sulit untuk mencapai tujuan dibuatnya *core tax administration system*, dan juga akan berdampak semakin sulit untuk dapat meningkatkan kesadaran serta kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, serta dalam meningkatkan penerimaan pajak.

Kondisi tersebut di atas menjadi suatu pemikiran yang perlu dicarikan solusinya, untuk itu sebagai sebuah tanggungjawab sebagai masyarakat dan sebagai syarat pemenuhan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam menunjang tujuan pemerintah dalam pembangunan masyarakat, sehingga dapat tercapai masyarakat yang sejahtera, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan melakukan sebuah sosialisasi dalam bentuk diskusi mengenai penggunaan dan pemanfaatan dari sistem transaksi pajak yang baru, yaitu *core tax administration system* kepada masyarakat, khususnya di kalangan Gen-Z, dengan rentang usia antara 20-23 tahun, yang berada di wilayah Bekasi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu Gen-Z dalam menggunakan dan memanfaatkan *core tax administration system*, dan untuk meningkatkan kesadaran serta kepatuhan Gen-Z dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kegiatan sosialisasi ini.diikuti oleh sebanyak 10 (sepuluh) orang Gen-Z, berstatus sebagai mahasiswa/i STIE GICI, yang bertempat tinggal di wilayah Bekasi, hal ini dikarenakan selain untuk mempermudah kegiatan sosialisasi ini, juga memudahkan akses bagi peserta untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini tanpa dikenakan biaya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah sebagai bagian tidak terpisahkan untuk dapat memaksimalkan tugas dan tanggungjawab dengan baik, agar dapat membantu dan memberikan pengenalan atau sosialisasi serta pemahaman kepada kalangan Gen-Z di Bekasi untuk dapat menggunakan *core tax administration system* secara tepat dan benar, sehingga diharapkan penerimaan negara melalui pajak dapat ditingkatkan, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut Nabila dkk (2024), pengenalan sistem *self-assessment system* dalam pemungutan pajak di Indonesia merupakan langkah menuju efisiensi dan peningkatan partisipasi wajib pajak. Hal ini juga menjadi dasar dalam pemilihan kalangan Gen-Z sebagai prioritas dalam kegiatan sosialisasi ini, karena sebagian besar kalangan Gen-Z merupakan wajib pajak pemula, sehingga diharapkan

dengan meningkatnya kesadaran serta kepatuhan pajak di kalangan Gen-Z, tentu juga akan dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap penerimaan pajak negara, yang akan bermuara pada pencapaian kesejahteraan yang adil dan merata dalam pembangunan masyarakat Indonesia.

SOLUSI DAN TARGET

Untuk dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut di atas, maka diperlukan adanya sinergi antar masyarakat untuk dapat mewujudkan pembangunan ekonomi yang tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak terhadap perkembangan intelektual, terutama dalam menyerap kemajuan teknologi digital saat ini, sehingga akan lebih banyak lagi masyarakat yang memiliki kesadaran serta kepatuhan terhadap kewajibannya dalam membayar pajak, salah satunya adalah dengan berperan secara aktif melalui bidang keilmuan untuk memberikan edukasi, sosialisasi atau pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya memiliki pemahaman yang baik dalam penggunaaan dan pemanfaatan *core tax administration system*, agar upaya meningkatkan penerimaan pajak negara dapat tercapai. Menurut Alfirdaus dan Anas (2024), penerapan aplikasi *core tax* dalam sistem administrasi perpajakan di Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan penerimaan pajak.

Oleh karena hal tersebut di atras, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan juga untuk dapat memberikan solusi terhadap masalah atau kendala yang dihadapi oleh wajib pajak, terutama kalangan Gen-Z, dalam penggunaan dan pemanfaatan *coretax system*, sehingga akan dapat lebih mudah bagi kalangan Gen-Z dalam mengakses dan memanfaatkan aplikasi ini, dengan menimalisir hal-hal yang dapat menganggu proses penggunaan *core tax administration system*, agar tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan sosialisai *core tax administration system* kepada Gen-Z dalam meningkatkan *self-assesement system* ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang baik pula kepada Gen-Z di wilayah Bekasi. Secara sistematis keterkaitan antara masalah, solusi dan luaran yang diharapkan dari kegiatan soisalisasi penggunaan *core tax administration system* dalam meningkatkan *self-assessment system* pada Gen–Z di wilayah Bekasi ini ditampilkan seperti pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Solusi dan Target Kegiatan PKM

Permasalahan	Solusi
1. Minimnya pengetahuan masyarakat, terutama Gen-Z bahwa penting untuk	1. Memberikan pemahaman agar Gen-Z dapat menggunakan *core tax administration*

memahami secara benar mengenai *core tax administration system*. 2. Edukasi dan sosialisasi mengenai manfaat dari *core tax administration system* bagi kalangan Gen-Z, agar dapat mempermudah dalam menyampaikan kewajiban yang berhubungan dengan perpajakan.	*system* dengan tepat dan benar. 2. Memberikan gambaran umum mengenai cara menggunakan *core tax administration system* serta keuntungan yang diperoleh bagi Gen-Z, terutama yang baru menjadi wajib pajak pemula, sehingga berdampak pada peningkatan kesadaraan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Adapun target capaian luaran yang diharapkan dapat dicapai pada akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pentingnya untuk memahami cara penggunaan dan pemanfaatan dari *core tax administration system* oleh Gen-Z yang dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan serta memenuhi kewajiban perpajakannya. Selain itu dengan memahami cara penggunaan dan pemanfaatan *core tax administration system* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi Gen-Z untuk ikut serta memberikan andil dalam pembangunan di Indonesia, karena dengan memenuhi kewajiban perpajakan secara baik dan benar, akan berdampak tidak hanya terhadap perekonomian kemasyarakatan, tetapi juga akan berdampak terhadap lingkungan sosial dan masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di STIE GICI Bekasi, Jl. Lapangan Multiguna No.3 RT 002/RW 009, Kelurahan Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Bekasi, Jawa Barat 17113, pada hari Rabu, tanggal 26 Februari 2025. Kegiatan ini dimulai pada pukul 16.30 WIB sampai dengan selesai, dengan bertatap muka, dan melakukan presentasi singkat mengenai hal-hal yang perlu dijelaskan dalam penggunaan aplikasi *core tax administration system* kepada Gen-Z dan melakukan praktek secara langsung, serta berdiskusi dan mencari solusi ketika ditemukan kendala dan hambatan dalam penggunaan aplikasi *core tax administration system*, kemudian disampaikan pula bahwa sosialisasi ini harus disebarluaskan kepada teman-teman Gen-Z lainnya, sehingga dapat membantu untuk yang memang belum memahami aplikasi *core tax administration system* dengan baik.

Mekanisme dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Memberikan pemaparan dan edukasi cara menggunakan *core tax administration system*. 2) Memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mempraktekan secara langsung

penggunaan *core tax administration system,* agar lebih memahami dan dapat menggunakannya dengan baik dan benar.

HASIL DAN LUARAN

Dari kegiatan ini ditemukan bahwa *core tax* sebagai sebuah sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi digital, masih memiliki kelemahan dan kekurangan yang perlu segera diperbaiki, namun demikian secara tujuan *core tax administration system* dapat dikatakan merupakan suatu terobosan yang baru dan baik dalam pengadministrasian perpajakan. Oleh karena hal tersebut beberapa hal yang menjadi catatan dalam kegiatan sosialisasi *core tax system adminsitration system* dalam meningkatkan *self-assessment system* pada Gen-Z di Bekasi. Adanya *core tax administration system* dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses pelayanan pajak. Transaksi perpajakan dengan menggunakan *core tax administration system* lebih transparan dan mudah untuk ditelusuri jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian dalam memasukkan data.

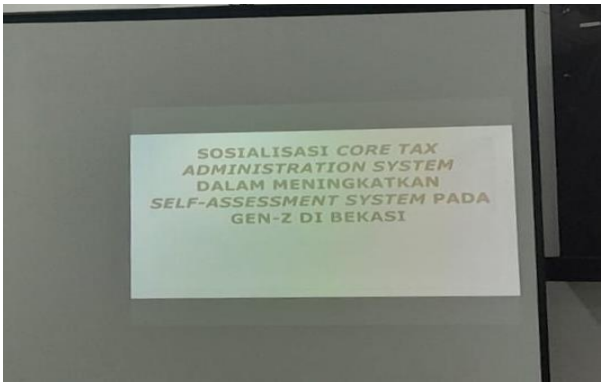

Gambar 1. Sosialisasi *Core Tax Administration System*

Penggunaan *core tax administration system* harus disosialisasikan kepada seluruh wajib pajak, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan juga kurang memiliki pengetahuan dalam menggunakan teknologi digital seperti ini, karena membangun sistem administrasi perpajakan *core tax* memerlukan biaya yang tidak sedikit, jika tidak dimanfaatkan secara maksimal akan menimbulkan biaya yang lebih besar. Untuk semakin meningkatkan kesadaran masyarakat, tidak hanya kalangan Gen-Z saja, dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, data maupun fitur yang ada dalam *core tax administration system* harus selalu mengalami pengkinian dan perbaikan, sehingga akan lebih mudah untuk digunakan, dan tentunya akan lebih efektif serta efisien, untuk menghindari tidak terjadinya dampak buruk, yang tidak hanya merugikan bagi wajib pajak saja, tetapi juga otoritas pajak atau pemerintah.

Keamanan data wajib pajak juga penting dan harus dilindungi oleh sistem, sehingga tidak mudah ditembus oleh peretas.

Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ditutup dengan sesi pendampingan cara menggunakan aplikasi *core tax administration system.* Peserta yang hadir terdiri dari Gen-Z, sebanyak 10 (sepuluh) orang berstatus sebagai mahasiswa/i STIE GICI kampus Bekasi, dan sebagai pendamping adalah 1 (satu) orang dosen dari STIE GICI. Hasil dari kegiatan ini diharapkan seluruh peserta yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan sosialiasi tersebut tidak hanya memahami dengan baik tujuan dari kegiatan tersebut dilakukan, tetapi juga dapat menerapkan pemanfaatan aplikasi terbaru perpajakan, yaitu *core tax administration system*, dan diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan secara berkesinambungan.

Gambar 3. Diskusi Kelas

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan sosisalisasi ini dapat disimpulkan bahwa kalangan Gen-Z masih belum memahami sepenuhnya mengenai penggunaan aplikasi *core tax administration system*, sehingga kegiatan sosialisasi sangat membantu untuk lebih memperkenalkan kepada kalangan Gen-Z, terutama mereka yang baru menjadi wajib pajak pemula, mengenai penggunaan dan pemanfaatan *core tax administration system*

dalam pemenuhan kewajiban perpajakannnya. Diharapkan dengan kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan kesadaran di kalangan Gen-Z, agar dapat memenuhi tanggungjawab sebagai warga negara Indonesia secara baik, untuk membantu pemerataan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun demikian, ditemukan tantangan terkait adaptasi terhadap perubahan dalam cara penyampaian kewajiban perpajakan dengan menggunakan sistem administrasi yang baru ini, dan juga masalah pada sistem yang masih terdapat kendala dalam penggunaannya, oleh karena itu kegiatan sosialisasi ini harus dipantau dan dilakukan kepada lebih banyak lagi tidak hanya kepada Gen-Z atau kalangan mahasiswa/i, tetapi juga seluruh masyarakat yang telah menjadi wajib pajak, di wilayah lain di seluruh Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Alfirdaus, N., dan Anas, S. (2024). Analisis Efektivitas *Core tax* Sebagai Strategi Dalam Peningkatan Penerimaan Pajak Daerah DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, *4*(4), 646–655. https://doi.org/10.47233/jebs.v4i4.1934.

Andriani, Y., dan Novitasari, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Di Era Digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 84-96.

Erawati, Teguh, dan Gloria Maindo Mau Pelu. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, *Self-Assesment System, E-Filling* dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta). Akurat: *Jurnal Ilmiah Akurat*, 12(3), 74-83. https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/673

Hasanah, Nur, Aida dan Aidil Susandi (2023). Implementasi dan Kendala *Self-Assesment System* Dalam Pemungutan Pajak Indonesia. *Taqnin: Jurnal Syariah dan Hukum. Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara*, 5(2). http://dx.doi.org/10.30821/taqnin.v5i02.17635.

Nabila, Tialurra Della, Lalu Takdir Jumaidi, Baiq Anggun Hilendri Lestari, M. Firmansyah, Yogi Firman Hadi, Sundus Sandya (2024). Penyederhanaan Proses Perpajakan Melalui *Core tax Administration System* Sebagai Sistem Pajak Terbaru. *Abdimas: Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 89-93. https://doi.org/10.30630/jppm.v6i2.1635.